PENGARUH PEMBERIAN STIMULASI SENAM IRAMA TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 48-60 BULAN DI DESA PENTADIO BARAT

[1]**Siti Masrina Djafar,** [2]**Andi Akifa Sudirman**, [3]**Sri Mulyaningsih**
[123(] Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo)
(e-mail: masrinadjafar3112@gmail.com)

ABSTRACT

SITI MASRINA DJAFAR. The Effect of Providing Rhythm Gymnastics Stimulation on Gross Motor Development of Children Aged 48-60 Months in Pentadio Barat Village. Supervised by ANDI AKIFA SUDIRMAN as the chairperson and SRI MULYANINGSIH as a member.
Background: *The toddler period is a golden period in a person's development, which significantly impacts children's progress in growth and development.* ***Objective:*** *To determine the effect of Rhythm Gymnastics Stimulation on the Gross Motor Development of Children Aged 48-60 Months.* ***Method:*** *This research used a quantitative approach, with a One-Group Pre-Test-Post-Test Design without a control group. The sample size used in this study was 20 samples, using the Total Sampling technique. The data analysis used the Paired t-test.* ***Results:*** *The study obtained a p-value = 0.000 (p<α 0.05), so H0 was rejected and Ha was accepted, in other words, the provision of rhythm gymnastics stimulation affected the gross motor development of children aged 48-60 months.* ***Conclusion:*** *Children's gross motor development after the provision of rhythm gymnastics stimulation was mostly in the normal category, namely 20 respondents (100%).*

Keywords: Stimulation, Rhythm Gymnastics, Gross Motor Development

ABSTRAK

SITI MASRINA DJAFAR. Pengaruh Pemberian Stimulasi Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 48-60 Bulan di Desa Pentadio Barat. Di bimbing oleh Ns. Andi Akifa Sudirman. S.Kep., M.Kep sebagai ketua dan Sri Mulyaningsih. S.ST., M.Keb sebagai anggota.
Latar Belakang : Masa balita merupakan periode keemasan (*golden periode*) dalam perkembangan seseorang, yang memiliki dampak besar terhadap kemajuan anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. **Tujuan :** untuk mengetahui pengaruh pemberian Stimulasi Senam Irama terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 48-60 bulan. **Metode :** Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan *One Group Pre Test-Post Test Design* tanpa adanya kelompok control. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 20 sampel dengan Teknik pengambilan sampel *Total Sampling.* Analisa data pada penelitian ini memakai uji *Paired t-test.* **Hasil penelitian :** Di peroleh p-value = 0,000 (p< 0.05) sehingga H0 ditolak Ha diterima, dengan kata lain pemberian stimulasi senam irama berpengaruh terhadap perkembangan motoric kasar anak usia 48-60 bulan. **Kesimpulan :** Perkembangan motoric kasar anak sesudah dilakukan pemberian stimulasi senam irama Sebagian besar berada pada kategori normal yaitu 20 responden (100%).

Kata Kunci : Stimulasi, Senam Irama, Perkembangan Motorik Kasar

PENDAHULUAN

Masa balita merupakan periode keemasan (*golden periode*) dalam perkembangan seseorang, yang memiliki dampak besar terhadap kemajuan anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini, seorang anak akan mengalami pertumbuhan fisik pesat, selain itu didapatkan juga tingginya tingkat kemampuan otak penting untuk proses pembelajaran dan pengayaan perkembangan kecerdasan, keterampilan motorik dan sosial emosi (Kemenkes,2018) (Candraningrum & Apriani, 2023).

Perkembangan anak di bawah lima tahun (Balita) merupakan bagian yang sangat penting. Pada masa ini, anak juga mengalami periode kritis. Berbagai bentuk penyakit, kekurangan gizi, serta kekurangan kasih sayang maupun kekurangan stimulasi pada usia ini akan membawa dempak negatif yang menetap sampai masa dewasa bahkan sampai usia lanjut (Candraningrum & Apriani, 2023)

Pada periode ini, anak mengalami serangkaian tugas perkembangan yang meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, sosialisasi, kognitif, dan personal sosial. Pemberian stimulus menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan anak. Ketika anak menerima rangsangan dengan baik dan tepat, tidak hanya satu aspek perkembangannya yang berpengaruh, tetapi berbagai aspek perkembangan memiliki peluang untuk berkembang secara optimal (Henny et al., 2023).

Seorang anak dinyatakan mengalami keterlambatan perkembangan jika anak tersebut tidak mampu mencapai suatu tahap perkembangan (*developmental milestone*) jika dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya, yang bisa mengenai satu atau beberapa domain (Bahasa, gerak motoric kasar/halus, kognitif dan atau sosial emosional. Kurangnya salah satu aspek perkembangan dapat mempengaruhi aspek perkembangan selanjutnya. Seorang anak dapat mengalami keterlambatan perkembangan hanya pada satu aspek perkembangan saja, atau dapat juga pada dua atau lebih aspek perkembangan. Keterlambatan ini dapat berdampak negative pada prestasi akademik mereka, serta pada kemampuan mereka untuk membentuk suatu hubungan yang sehat dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari (Azlina & Surjadi, 2023)

Proporsi indeks perkembangan anak usia dini di Indonesia mencapai 88,3%. Proporsi perkembangan tertinggi tercatat di Kalimantan Timur, mencapai 92%. Ketika dilihat dari kemampuan literasi numerasi, Persentasinya mencapai 64,6%, dengan persentase tertinggi dicapai oleh Kalimantan Selatan sebesar 75,6%. Kemampuan Fisik anak-anak Indonesia, pada umumnya, mencapai 97,8%, dengan persentase tertinggi tercatat di Bali, mencapai 99,7%. Sementara itu, kemampuan social-emosional mencapai 68,9%, dengan persentase tertinggi terjadi di Kepulauan Riau, mencapai 82,5% Berdasarkan kemampuan belajar, persentasenya mencapai 95,2%, dengan DI Yogyakarta memimpin dengan persentasenya tertinggi sebesar 98,4%. Di Gorontalo, proporsi indeks perkembangan anak mencapai 96,0% (Rikerdas, 2018).(Rahman et al., 2023).

Cakupan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita di Gorontalo secara keseluruhan mencapai 85,1%, yang setara dengan 14.024 balita dari estimasi total 16.478 balita. Kota Timur mencapai cakupan tertinggi sebesar 933,3%, sementara kota Barat memiliki cakupan terendah dengan hanya 55,6%.

Di kota Gorontalo, cakupan pelayanan pemantauan tumbuh kembang anak balita oleh SDITK mencapai 81,7%, atau sebanyak 10.671 anak balita dari total estimasi 13.059 anak balita. Kota Timur dan Hulonthalangi mencapai cakupan tertinggi masing-masing 96,4% dan 95,1%, sedangkan Kota Barat

hanya mencapai cakupan 37,7% (Almeida et al., 2022).

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti melalui wawancara dan observasi terhadap perkembangan anak di TK Teratai Dan TK Sekawan Pentadio Barat, Kec. Telaga Biru, Kab. Gorontalo, didapatkan jumlah anak usia 48-60 Bulan di TK Terata yaitu 7 orang anak, sedangkan di TK Sekawan usia anak 48-60 bulan berjumlah 13 orang anak, Jadi jumlah dari anak TK yang umur 48-60 bulan yang ada di TK Teratai dan Sekawan Berjumlah 20 orang anak.

Dampak dari keterlambatan motorik kasar pada anak meliputi berkurangnya fungsi otot besar, termasuk keterbatasan gerakan kepala dan anggota tubuh lainnya, serta gangguan pada keseimbangan dan pergerakan. Hal ini dapat berdampak pada perkembangan anak dimasa depan, menyebabkan ketidaksesuaian dengan perkembangan usianya dan teman sebaya (Baan & Rejeki, 2020). (Lay et al., 2021).

Berkaitan dengan pentingnya pengembangan fisik motorik anak, terdapat dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 54 sebegai berikut :

اَللّٰهُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِّنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْۢ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْۢ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَّشَيْبَةً ۗ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ ۚ وَهُوَ الْعَلِيْمُ الْقَدِيْرُ ۝٥٤

Artinya: "Kemudian allah memberikan permisalan tahapan penciptaan manusia seperti tanda-tanda yang menunjukkan atas keagungan kuasa Allah; Maka Allah menjelaskan bahwasanya dia menciptakan manusia pertama kalinya dari mani yang hina, kemudian keluar dari Rahim ibunya dengan keadaan lemah, kemudian menjadi anak kecil, lalu menjadi pemuda yang kuat dan dapat bekerja untuk menafkahi dirinya sendiri beserta yang ia tanggung (nafkahnya), kemudian menjadi seorang syaikh (sepuh) yang lemah sampai akhir umurnya, dia menjadi lemah sebagaimana anak-anak dari banyaknya segala kuasanya (Ketika masih muda).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif, dengan metode pendekatan *One Group Pre Test-Post Test Design* tanpa adanya kelompok control yaitu dengan membandingkan dua hasil observasi *one group pretest and posttest*. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Stimulasi Senam Irama sedangkan pada Variabel dependen dalam penelitian ini Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 48-60 Bulan. Populasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah anak usia 48-60 bulan di TK Teratai berjumlah 10 orang dan TK Sekawan berjumlah 10 orang, Jadi semua berjumlah 20 orang anak. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 20 sampel dengan Teknik pengambilan sampel *Total Sampling.* Analisis univariat adalah ketika variabel-variabel yang ada baik variabel bebas maupun variabel terikat dianalisis untuk mengetahui pengaruh pemberian stimulasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 48-60 bulan. Analisis bivariat yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah uji *paired t-test*.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia Anak di TK Teratai dan TK Sekawan.

Usia Anak	Frekuensi	Presentase
48 bulan	12	60%
60 bulan	8	40%
Total	20	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan usia anak sebagian besar berusia 48 bulan yaitu terdapat 12 responden (60%), sedangkan yang berusia 60 bulan terdapat 8 responden (40%).

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin Anak di TK Teratai dan TK Sekawan

Jenis Kelamin Anak	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	12	60%
Perempuan	8	40%
Total	**20**	**100%**

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin anak sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu terdapat 12 responden (60%), sedangkan yang berjenis kelamin perempuan terdapat 8 responden (40%).

Analisis Univariat

1. Perkembangan Motorik Kasar (Pre-test)

Tabel 3. Frekuensi Perkembangan Motorik Kasar (Pre-test) Pemberian Stimulasi Senam Irama.

Perkembangan Motorik Kasar (Pre-test)	Frekuensi	Persentase
Normal	4	20%
Suspek	16	80%
Total	**20**	**100%**

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan perkembangan motorik kasar anak sebelum dilakukan pemberian stimulasi senam irama sebagian besar berada pada kategori suspek yaitu terdapat 16 responden (80%), sedangkan yang berada pada kategori normal hanya terdapat 4 responden (20%).

2. Perkembangan Motorik Kasar (Post-test)

Tabel 4. Frekuensi Perkembangan Motorik Kasar (Post-test) Pemberian Stimulasi Senam Irama.

Perkembangan Motorik Kasar (Post-test)	Frekuensi	Persentase
Normal	20	100%
Total	**20**	**100%**

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan perkembangan motorik kasar anak sesudah dilakukan pemberian stimulasi senam irama sebagian besar berada pada kategori normal yaitu 20 responden (100%).

Analisi Bivariat

Tabel 5. Pengaruh Pemberian Stimulasi Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 48-60 Bulan Di Desa Pentadio Barat.

Perkembangan Motorik Kasar Anak	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	P-value
Pre-test	20	1.80	0.410	0.092	**0,000**
Post-test		1.00	0.000	0.000	

Sumber: Data Primer 2024

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan perkembangan motorik kasar anak sebelum dilakukan pemberian stimulasi senam irama sebagian besar berada pada kategori suspek

yaitu terdapat 16 responden (80%), sedangkan yang berada pada kategori normal hanya terdapat 4 responden (20%). Pada anak dengan hasil interpretasi nilai denver II dengan hasil caution/peringatan dimana anak gagal/menolak pada item dalam garis umur terdapat 12 anak, sedangkan hasil delay/keterlambatan dimana anak gagal/menolak pada item yang berada di sebelah kiri garis umur terdapat 11 anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan perkembangan motorik kasar anak sesudah dilakukan pemberian stimulasi senam irama sebagian besar berada pada kategori normal yaitu 20 responden (100%). Pada penelitian ini terjadi perubahan yang besar terhadap perkembangan motorik kasar pada anak dimana hasil dari dilakukannya senam irama selama 3 minggu semua anak masuk pada kategori normal.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak pre-test pemberian stimulasi senam irama dengan nilai mean 1.80 dan post-test pemberian stimulasi senam irama dengan nilai mean 1.00 artinya ada perbedaan rata-rata perkembangan motoric kasar anak pre dan post test. Nilai standar deviation perkembangan motorik kasar anak pre-test pemberian stimulasi senam irama dengan nilai 0.410 dan post-test pemberian stimulasi senam irama dengan nilai 0.000. Nilai standar error perkembangan motorik kasar anak pre-test pemberian stimulasi senam irama dengan nilai 0.092 dan perkembangan motorik kasar anak post-test pemberian stimulasi senam irama dengan nilai 0.000.

Menurut asumsi peneliti dengan melakukan kegiatan senam irama anak dapat mengembangkan motorik kasarnya. Terutama pada anggota tubuhnya, karena kegiatan senam irama dapat membantu menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini sehingga anak akan bergerak aktif dan dapat merangsang kekuatan otot dan syaraf anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Distribusi frekuensi responden berdasarkan perkembangan motorik kasar anak sebelum dilakukan pemberian stimulasi senam irama sebagian besar berada pada kategori suspek yaitu terdapat 16 responden (80%), sedangkan yang berada pada kategori normal hanya terdapat 4 responden (20%).

Distribusi frekuensi responden berdasarkan perkembangan motorik kasar anak sesudah dilakukan pemberian stimulasi senam irama sebagian besar berada pada kategori normal yaitu 10 responden (100%).

Berdasarkan hasil uji statistic *Paired T-test* diperoleh p-value = 0,000 ($p<\square$ 0.05) sehingga H0 ditolak Ha diterima, dengan kata lain, pemberian stimulasi senam irama berpengaruh terhadap terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 48-60 bulan di TK Teratai dan Sekawan Di Desa Pentadio Barat.

Saran, Orang tua diharapkan lebih terlibat aktif dalam kegiatan stimulasi motorik anak, termasuk dalam aktivitas senam irama. Mendampingi dan memberikan dorongan positif selama anak melakukan senam irama dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri anak, serta memperkuat perkembangan motorik kasarnya. Bagi pengasuh atau guru yang terlibat dalam penelitian, penting untuk memberikan dukungan moral dan motivasi yang konstan kepada anak-anak selama aktivitas senam irama.

DAFTAR PUSTAKA

Almeida, C. S. De, Miccoli, L. S., Andhini, N. F., Aranha, S., Oliveira, L. C. De, Artigo, C. E., Em, A. A. R., Em, A. A. R., Bachman, L., Chick, K., Curtis, D., Peirce, B. N., Askey, D., Rubin, J., Egnatoff, D. W. J., Uhl Chamot, A., El-Dinary, P. B., Scott, J.; Marshall, G., Prensky, M., … Santa, U. F. De. (2022). Profil Kesehatan Kota Gorontalo Tahun 2022. Revista Brasileira De Linguística Aplicada, 5(1), 1689–1699.

Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Populasi Dalam Penelitian Merupakan Suatu Hal Yang Sangt Penting, Karena Ia Merupakan Sumber Informasi. Jurnal Pilar, 14(1), 15–31.

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 1–9. Https://Doi.Org/10.61104/Ihsan.V1i2.57

Azlina, F., & Surjadi, L. M. (2023). Waktu Pajanan Layar Dan Keterlambatan Perkembangan Pada Anak Balita Di Tanjung Duren – Jakarta Barat. Journal Of Medicine And Health, 5(2), 136–145. Https://Doi.Org/10.28932/Jmh.V5i2.6360

Badia, A. (2020). Data Cleaning And Pre-Processing. 77–169. Https://Doi.Org/10.1007/978-3-030-57592-2_3

Badriah, S., Nirmala, I., & Putri, F. (2022). Penerapan Senam Irama Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak 4-5 Tahun Di TKQ Tamrinusshibyan. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 16(1), 90. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.5281/Zenodo.7135832

Candraningrum, N. A., & Apriani, A. (2023). Hubungan Stimulasi Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan Di Desa Makamhaji Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah.

Devanti, N. R., Putro, K., & Yulidarwati, N. M. (2023). Penyuluhan Dan Edukasi Stimulasi Motorik Kasar Dan Halus Pada Penderita Stunting Di Desa Mojupurno Madiun. Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, 6(2), 211–215. Https://Doi.Org/10.36341/Jpm.V6i2.2984

Eka, P. (2020). Pengaruh Senam Otak Terhadap Peningkatan Motorik Kasar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Mambaul Ulum Wajak Kabupaten Malang. Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Kesehatan Rs Dr. Soepraoen Malang, 1–23.

Ekawati, & Maulida, S. (2021). Pengaruh Kegiatan Senam Irama Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Roudlotul Ulum. PROCEEDING: The 5th Annual International Conference On Islamic Education, 5(1), 235–244.

Elfiadi, & Munasti, D. (2022). Pengembangan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Kreasi Pada Anak PAUD Balai Pengajian Baitul Ishlah Lhokseumawe. IBRAH, Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 12.

Fitri. (2020). Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Gerak Dan Lagu Di RA Muslimat NU Palangka Raya. IAIN Palangkaraya.

Henny, H., Saleh, R., Marwah, M., Kurniati, A., & Suhardin, N. (2023). Stimulasi Perkembangan Aspek Seni Anak Usia Dini. Generasi Emas, 6(1), 68–76. Https://Doi.Org/10.25299/Ge.2023.Vol6(1).12249

HERRERA VILLANUEVA, E. Y. (2020). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Stimulasi Perkembangan Dengan Perkembangan Anak. 2017(1), 1–9.

Heryana, A., & Unggul, U. E. (2020). Etika Penelitian. July. Https://Doi.Org/10.13140/RG.2.2.13880.16649

Istikomah, S. (2021). Unsur-Unsur Dan Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar. 2016, 5–24.

Iswatiningrum, I., & Sutapa, P. (2022). Pengaruh Senam Si Buyung Dan Senam Irama Ceria Terhadap

Kemampuan Motorik Kasar. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 3369–3380. Https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V6i4.2373

Kartikasari, R., Studi, P., Program, K., Kesehatan, F. I., Kusuma, U., & Surakarta, H. (2023). Di Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan.

Kristiana, M. (2021). Implementasi Kegiatan Senam Irama Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Tk Muslimat Nu 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo. 1–60.

Lay, C., Pratikno, Dwipayana, A. A., Santoso, P., Haryanto, Mas'udi, W., Purwoko, B., Kaho, J. R., Erawan, I. K. P., Gunanto, M. P., Sandi, A., Indrawati, S. R. I. M., Wirahadikusumah, R., Rasjid, A., Kurniadi, B. D., Keagamaan, K., Timur, J., Susantono, B., Alisjahbana, A. S., … Toumbourou, T. (2021). Asuhan Kebidanan Pada Bayi Dengan Keterlambatan Tumbuh Kembang Pada Aspek Motorik Kasar Meragukan Di Tpmb Lely Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Lampung Timur. Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan Farmaka TropiS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, 1(1), 105–112.

Lena, R., Silaban, S., P, J. H., Kristen, P., Usia, A., & Ilmu, F. (2023). Mengembangkan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Olahraga Senam Irama. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat, 1(2), 200–205.

Lismayani, A. (2023). Pengaruh Kegiatan Senam Irama Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. ECEJ: Early Childhood Education Journal, 01(01), 1–5. Https://Journal.Ininnawaparaedu.Com/Index.Php/Ecej/Article/View/9

Mahran, M. (2020). Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Nurul Yaqin D U S U N S U N Ga I L In T A N G K E C A M A T A N K U O K Kab U Pat En Kampar. Sell Journal, 5(1), 55.

Masyarakat, P. K. (2023). Jurnal ABDIMAS-IBISA Jurnal ABDIMAS-IBISA. 2(1), 9–17.

Mutia, M. K., Alicia, T. S., Neno, M. S., Amaliyyah, R., Hidayah, N., Qurhtuby, M., Fahira, D. N., Agustina, E., วัฒนศัพท์, ว., Gene Day, D., Wei Shi, S.,. (2021). PENGARUH Pemberian Stimulasi Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. Journal Of Business Theory And Practice, 10(2), 6.

Nanda, D. M., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Pendidikan, F. I., Makassar, U. N., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Pendidikan, F. I., Makassar, U. N., Amal, A., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Pendidikan, F. I., & Makassar, U. N. (2023). Pengaruh Permainan Tradisional Petak Umpet Terhadap Pengembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak. AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak, 7(1), 8.

Puspitasari, E., & Habibah, U. (2022). Pembelajaran Senam Irama Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Kelompok A. JECER (Journal Of Early Childhood Education And Research), 3(2), 80. Https://Doi.Org/10.19184/Jecer.V3i2.36717

Putri, T. (2023). Pengaruh Senam Kreasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Ar-Rahman Desa Suka Menang Musi Rawas Utar. Biogeografia, 5–24.

Rahim, F., & Sari, E. (2022). Stimulasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di

Desa Renda Kecamatan Towea Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. Journal Of Health, Education And Literacy (J-Healt), 4(2), 79–85.

Rahman, R., Modjo, D., & Sudirman, A. A. (2023). KELURAHAN LEKOBALO An Overview Of Children Growth Achievements In PAUD Pembina , Lekobalo District. 1(1), 1–9.

Rovendra, E., & Melani, H. (2023). Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun Di PAUD Ar-Raudhah Desa Pelompek Kerinci. 6(2), 133–144.

Sarwono, A. E., & Handayani, A. (2021). Metode Kuantitatif Penulis.

Sriyanto, A., & Hartati, S. (2022). Perkembangan Dan Ciri-Ciri Perkembangan Pada Anak Usia Dini. Journal Fascho: Jurusan Pendidikan, 2(1), 28–32.

Suhartini, B., Budiyanti, E. S., Pendidikan, J., Sekolah, G., Universitas, D., & Padang, N. (2024). STIMULASI PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR TERHADAP. 6(2), 437–444.

Suryaningsih, C., & Rismaya, V. (2024). Senam Fantasi Berpengaruh Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah. 8, 9852–9858.

SYAM, A. T. I. (2023). GAMBARAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK STUNTING. 4(1), 88–100.

Tahun, U., Paud, D. I., & Sehulina, R. (2023). PENERAPAN INSTRUMEN ASESMEN PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK. 1(5).

Tania, R., Sobarna, A., Hakim, A., Pendidikan, P., Paud, G., & Tarbiyah, F. (N.D.). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melukis Dengan Menggunakan Bahan Bekas Pada Anak Kelompok A Usia 4-5 Tahun Di TK Beyna Ceria Kota Bandung. 135–143.

Topia Mala. (2023). Hubungan Antara Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 3 Sampai 5 Tahun Di Dusun Magling Wilayah Kerja Puskemas Senaru.

Ulfah, A. A., Dimyati, D., & Putra, A. J. A. (2021). Analisis Penerapan Senam Irama Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1844–1852. Https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V5i2.993

Usman, U., Hasmawaty, H., Sadaruddin, S., Syamsuardi, S., & Nasarudin, N. (2023). Pengaruh Kegiatan Senam Irama Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal Usia Dini, 9(2), 338. Https://Doi.Org/10.24114/Jud.V9i2.52621

Wahyu Trisna Wardhana. (2023). Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta Tahun 2023.

Wahyuningsih, S., Wahyuni, S., & Siregar, R. (2023). Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1), 991–1000. Https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V7i1.3892

Wasistiono, S., Indrayani, E., & Pitono, A. (2020). Document Title/. Quality, March, 1–6.

Yuliansih. (2015). Pengaruh Senam Irama Terhadap Kemampuan Motorik Anak Usia 5 Tahun. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Zaha, A. J. (2024). Upaya Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kabupaten Banyumas Melalui Program

Reunifikasi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ).

Zuhroh, D. F. (2024). Edukasi Dan Pemantauan Perkembangan Anak Melalui Metode Denver Developmental Screening Test. Pengabdian Masyarakat Cendekia (PMC), 3(1), 11–14. Https://Doi.Org/10.55426/Pmc.V3i1.277